

Strategi Pengembangan Kreativitas Dan Pengenalan Mindset Wirausaha Di Lingkungan Pendidikan Dasar

¹⁾Christin Susilowati*, ²⁾Taufiq Ismail, ³⁾Dunga Dwi Barinta, ⁴⁾Muchammad Zuhri Ramadhani Abanan, ⁵⁾Maya Faridhotul Aini

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
Email Corresponding: Christin

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kewirausahaan Pendidikan Dasar Kreativitas, Mindset Wirausaha Media Sosial, Pengabdian Masyarakat	Kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi, namun tantangan dalam mengembangkan jiwa wirausaha di Indonesia, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah, masih cukup signifikan. Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya penanaman mindset kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar, yang berakibat pada rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha di masa depan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, dilakukan strategi untuk menanamkan dan mengembangkan pola pikir kewirausahaan kepada siswa kelas 11 di SMP Negeri 11 Madiun. Kegiatan ini dimulai dengan workshop yang memperkenalkan konsep dan prinsip kewirausahaan, serta diikuti dengan sesi praktik pembuatan produk rajut sederhana. Pendekatan praktis ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai proses penciptaan nilai dalam kewirausahaan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mendasar mengenai penggunaan media sosial sebagai alat promosi, serta bagaimana memanfaatkan media tersebut secara efektif untuk mengembangkan bisnis di era digital. Edukasi ini mencakup sosialisasi penggunaan media sosial dan pelatihan pembuatan konten yang menarik dan relevan dengan tren saat ini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan minat siswa terhadap kewirausahaan serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan kreativitas dan teknologi digital sebagai modal penting dalam membangun usaha. Diharapkan, program ini dapat menjadi model yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa sejak dini, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan jumlah wirausaha muda dan penguatan ekonomi lokal di wilayah Madiun.
	ABSTRACT
Keywords: Entrepreneurship Basic Education Creativity, Entrepreneurial Mindset Social Media Community Service	Entrepreneurship is one of the main pillars of economic development; however, the challenges in fostering an entrepreneurial mindset in Indonesia, especially within the small and medium enterprise sector, remain significant. One of the major obstacles is the lack of entrepreneurial mindset cultivation at the basic education level, which results in low student interest in engaging in entrepreneurial activities in the future. Through this community service program, a strategy was implemented to instill and develop an entrepreneurial mindset among 11th-grade students at SMP Negeri 11 Madiun. The program began with a workshop introducing the concepts and principles of entrepreneurship, followed by hands-on sessions where students created simple knitted products. This practical approach aims to foster student creativity while providing a tangible understanding of value creation in entrepreneurship. Additionally, students received foundational insights on using social media as a promotional tool and how to effectively leverage these platforms to grow a business in the digital age. This education involved socializing the use of social media and training on creating engaging and trend-relevant content. The results of this initiative showed increased awareness and interest among students toward entrepreneurship, along with enhanced skills in utilizing creativity and digital technology as essential assets in building a business. This program is expected to serve as an effective model for cultivating an entrepreneurial spirit among students from an early age, ultimately contributing to the growth of young entrepreneurs and the strengthening of the local economy in the Madiun region.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju melalui optimalisasi nilai ekonomi sumber daya alam serta pemanfaatan bonus demografi secara optimal. Populasi yang besar serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah dapat digunakan sebagai atribut komprehensif untuk mendorong pertumbuhan nasional. Namun, pemanfaatan potensi demografi belum dapat dilakukan secara optimal, hal ini dicerminkan dengan pengangguran yang tinggi serta rendahnya daya saing tenaga kerja di pasar global. Optimalisasi pemanfaatan bonus demografi dapat diperkuat diantaranya melalui penanaman mindset dan kapasitas kewirausahaan sejak dini.

Pengenalan dan penanaman mindset kewirausahaan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat pengembangan ekosistem kewirausahaan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah dengan jumlah 3,4 persen dari total populasi. Nilai ini cukup tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara kawasan Asia Tenggara, seperti Singapura yang memiliki rasio 8,76 persen, atau Thailand dengan rasio 4,26 persen. Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia agar dapat bersaing di pasar regional maupun global.

Kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pengembangan inovasi. Saat ini pelaku usaha sebagian besar didominasi oleh usaha pada skala mikro dan sektor informal. Indonesia perlu menumbuhkan wirausahawan yang lebih tangguh, inovatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menanamkan mindset kewirausahaan sejak dini. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pemikiran anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sayangnya, pendidikan kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar masih belum terintegrasi secara optimal, baik dari segi kurikulum maupun kegiatan pendukung lainnya.

Dalam banyak kasus, siswa tidak diajarkan untuk berpikir secara kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Stigma yang menyatakan bahwa wirausaha adalah profesi yang kurang prospektif sering kali masih menjadi pandangan umum, baik di kalangan orang tua, siswa, maupun pendidik. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir di masa depan. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fayolle & Gailly (2015), pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia bisnis di era modern. Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, serta sikap proaktif dalam menghadapi peluang dan risiko.

Indonesia memiliki populasi yang besar dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, yang merupakan atribut strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pemanfaatan bonus demografi masih rendah, terlihat dari tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya daya saing tenaga kerja di pasar global. Rasio kewirausahaan di Indonesia hanya 3,4% (BPS, 2022), jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Singapura (8,76%) dan Thailand (4,26%). Mayoritas pelaku usaha masih berada pada skala mikro dan sektor informal, menunjukkan kurangnya daya saing dan inovasi di sektor ini. Selain itu, pendidikan dasar belum mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan secara sistematis sehingga siswa kurang diajarkan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko, yang merupakan elemen penting dalam membentuk mindset kewirausahaan. Stigma negatif terhadap profesi wirausaha memperburuk kondisi ini, sehingga wirausaha tidak dianggap sebagai pilihan karir yang prospektif.

II. MASALAH

Madiun, sebagai salah satu kota di Indonesia, memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor wirausaha. Dengan sumber daya manusia yang kreatif dan berbagai potensi ekonomi lokal memberikan peluang bagi Kota Madiun untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di masa depan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 11 Madiun belum sepenuhnya mengoptimalkan program pendidikan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan yang terstruktur masih minim, dan mindset wirausaha belum tertanam secara efektif di kalangan siswa. Selain itu, para guru dan staf pengajar juga masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan konsep kewirausahaan dalam pembelajaran sehari-hari.

Pengembangan kewirausahaan di SMPN 11 Madiun dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Tantangan yang dihadapi mulai dari lemahnya mindset kewirausahaan hingga minimnya pengembangan kreativitas dan inovasi. Selain itu, secara teknis kemampuan serta keterampilan praktis siswa dalam memulai dan mengelola bisnis cukup rendah. Kondisi ini membuat mereka kurang siap untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di masa depan.

Selain tantangan dalam pendidikan kewirausahaan, era digital saat ini juga menuntut penguasaan teknologi dan literasi digital sebagai bagian dari keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan penelitian Cynthia & Sihotang (2023), literasi digital menjadi kemampuan esensial bagi generasi muda dalam menghadapi era informasi dan teknologi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada siswa SMP Negeri 11 Madiun tidak hanya berfokus pada penanaman mindset kewirausahaan, agenda penguatan literasi digital kepada para siswa juga menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Siswa akan diberikan pemahaman dasar penggunaan teknologi, penggunaan sosial media untuk kepentingan bisnis, serta cara bijak dalam bersosial media. Dengan demikian upaya yang dilakukan tidak hanya memperkuat kompetensi siswa dalam berwirausaha namun juga mengembangkan pengetahuan mereka untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan sosial media dalam aktivitas sehari-hari. Melihat urgensi masalah-masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Strategi Pengembangan Kreativitas dan Pengenalan Mindset Wirausaha di Lingkungan Pendidikan Dasar" menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada siswa sejak dini, memperkuat karakter mereka, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang tangguh dan inovatif.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk memahami dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan serta literasi digital (Johnson et al., 2021). Kegiatan berfokus pada siswa SMP Negeri 11 Madiun melalui keterlibatan aktif dan kolaboratif antara peneliti, peserta, dan mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian direncanakan berlangsung selama enam bulan, dari Mei hingga Desember 2024, dengan pendekatan pelatihan, pendampingan, praktik, dan evaluasi berkelanjutan. Metode PAR memungkinkan siswa, guru, dan mitra lainnya terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, hingga penerapan strategi kewirausahaan dan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Tahap pertama pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan survei dan identifikasi masalah di SMP Negeri 11 Madiun. Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk memahami kondisi awal, terutama terkait pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dan literasi digital. Proses identifikasi ini sangat penting karena hasilnya akan menjadi dasar dalam menentukan materi pelatihan yang tepat dan relevan. Melalui dialog dengan pihak sekolah, permasalahan serta kebutuhan siswa diidentifikasi secara bersama, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan konteks dan tantangan lokal yang dihadapi.

Pelaksanaan program ini melibatkan serangkaian kegiatan, salah satunya adalah workshop interaktif yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada siswa. Workshop ini memfasilitasi siswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam berwirausaha melalui presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan ide-ide terkait kewirausahaan. Melalui diskusi ini, siswa dapat mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada di sekitar mereka, serta mulai memikirkan cara untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan usaha.

Selain itu, program pengabdian ini juga mencakup kegiatan simulasi wirausaha yang dirancang dalam bentuk permainan. Siswa akan menghadapi berbagai skenario yang sering dialami oleh seorang wirausaha, seperti mengelola keuangan, memutuskan strategi pemasaran, dan menghadapi persaingan. Setelah permainan selesai, akan dilakukan diskusi reflektif di mana siswa diajak untuk mengevaluasi keputusan yang mereka ambil dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tantangan wirausaha serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

Selain fokus pada kewirausahaan, program ini juga memberikan pelatihan teknik rajutan, di mana siswa akan diajari keterampilan dasar dalam membuat produk rajutan. Setelah pelatihan, siswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan teknik rajutan yang telah dipelajari, dan setiap kelompok diberi tugas

untuk menghasilkan produk sederhana seperti aksesoris atau hiasan. Proses ini dilakukan secara bertahap dan siswa mendapatkan pendampingan langsung dari fasilitator. Hasil karya mereka akan dipamerkan dalam sebuah showcase di akhir program, di mana mereka dapat memamerkan produk rajutan kepada masyarakat dan teman-teman sekolahnya.

Sebagai upaya memperkuat kompetensi siswa di era digital, kegiatan pengabdian ini juga mencakup penguatan literasi digital. Literasi digital menjadi fokus tambahan yang penting untuk memberikan siswa pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi dan media sosial dalam konteks kewirausahaan. Dalam program ini, siswa diajari cara memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk tujuan bisnis, serta bagaimana membuat konten yang menarik dan relevan untuk pasar yang dituju. Selain itu, mereka juga akan diberikan pemahaman tentang etika dan cara bijak dalam menggunakan media sosial agar dapat memaksimalkan manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan PAR, penelitian ini melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahap kegiatan, termasuk dalam evaluasi hasil. Mahasiswa Universitas Airlangga yang terlibat dalam kegiatan ini turut berperan sebagai fasilitator dan mentor. Mereka membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi selama program dan memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan semua pihak, termasuk siswa dan guru, berkontribusi aktif dalam proses pengembangan mindset kewirausahaan dan literasi digital, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 11 Madiun yang berfokus pada penanaman mindset kewirausahaan, pengembangan kreativitas, serta pembekalan literasi digital telah menunjukkan hasil yang signifikan. Pada sesi literasi digital yang dibawakan oleh Dunga Dwi Barinta, SE., MM, siswa diberikan pemahaman dasar tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara bijak dan positif. Materi yang disampaikan menyentuh berbagai aspek penting, mulai dari etika dalam bermedia sosial, cara menjaga privasi, hingga potensi besar yang dimiliki media sosial dalam mendukung kegiatan bisnis. Penggunaan bahasa yang sederhana, didukung oleh data yang relevan dan aktual, memungkinkan siswa untuk memahami konsep literasi digital dengan mudah. Hal ini terlihat dari hasil survei evaluasi yang menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi digital, terutama dalam penggunaan media sosial. Mereka mulai menyadari potensi dan risiko yang muncul dari aktivitas online serta mampu mengidentifikasi cara menggunakan media sosial untuk hal-hal produktif, seperti mendukung aktivitas wirausaha. Dalam aspek penanaman mindset kewirausahaan, siswa diajak untuk lebih mengenal dunia wirausaha melalui workshop merajut yang dipandu oleh praktisi rajut, Putri Ruswandani, S.Bns. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari teknik dasar merajut, seperti cara mengait benang dan membuat pola sederhana. Siswa juga diajari cara menciptakan produk rajutan sederhana seperti bunga tulip. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun mindset kewirausahaan melalui pengalaman langsung. Siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang bernilai jual. Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa berhasil mengembangkan keterampilan merajut, serta memiliki ketertarikan untuk melanjutkan kegiatan kewirausahaan di masa depan. Beberapa siswa bahkan telah merancang produk rajutan yang lebih kompleks dengan variasi pola yang lebih kreatif. Selain penguatan literasi digital dan pelatihan merajut, keterlibatan mahasiswa Universitas Airlangga dalam proses bimbingan juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung jalannya kegiatan. Mahasiswa yang berperan sebagai pendamping langsung dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Selain membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik, mahasiswa juga berbagi pengalaman tentang tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha yang mereka pelajari di kampus. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memperkuat proses transfer ilmu, tetapi juga memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi mereka dalam menerapkan teori yang telah dipelajari secara langsung.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan beberapa temuan penting yang perlu didiskusikan lebih lanjut. Pertama, meskipun kegiatan literasi digital telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dan penggunaan bijak media sosial, terdapat kebutuhan untuk memberikan pelatihan lebih mendalam mengenai strategi penggunaan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan bisnis. Beberapa siswa menunjukkan minat dalam memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan, namun mereka belum sepenuhnya memahami cara mengoptimalkan platform tersebut untuk mencapai target pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang berfokus pada pemasaran digital dapat menjadi langkah penting berikutnya.

Kedua, kegiatan workshop merajut tidak hanya berhasil dalam mengajarkan keterampilan teknis kepada siswa, tetapi juga mendorong kreativitas mereka dalam menciptakan produk rajutan yang memiliki nilai ekonomis. Namun, diskusi dengan para fasilitator dan siswa menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan lebih banyak pendampingan dalam aspek pengembangan desain produk. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menciptakan produk dengan variasi desain yang unik dan menarik. Untuk itu, sesi tambahan yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi dalam merancang produk dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi wirausaha mereka. Pendekatan yang lebih intensif pada sisi estetika dan fungsionalitas produk rajutan juga perlu dipertimbangkan agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar lokal.

Ketiga, kolaborasi dengan para guru SMP Negeri 11 Madiun juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Para guru tidak hanya berperan dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses identifikasi kebutuhan siswa dan pengembangan materi. Masukan dari para guru sangat membantu dalam menyesuaikan konten pelatihan dengan latar belakang dan kemampuan siswa. Selain itu, keterlibatan guru diharapkan dapat melanjutkan program ini secara berkelanjutan, sehingga dampak dari pengabdian tidak hanya berhenti pada kegiatan ini saja, melainkan dapat terus berlanjut melalui program sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum.

Selain itu, keterlibatan aktif dari pihak sekolah juga memberikan kontribusi besar dalam kelancaran kegiatan. Kepala sekolah serta beberapa guru memberikan masukan yang sangat berguna dalam menyesuaikan materi pelatihan dengan situasi siswa di SMP Negeri 11 Madiun. Mereka juga membantu dalam proses koordinasi, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan mahasiswa, program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Madiun memberikan dampak positif terhadap 150 siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa, baik dari aspek kewirausahaan maupun literasi digital. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang

pentingnya penggunaan bijak media sosial serta potensi media sosial sebagai alat yang mendukung kegiatan wirausaha. Di sisi lain, pelatihan merajut terhadap 40 siswa memberikan pengalaman dan bekal keterampilan teknis yang berguna untuk membuka peluang berwirausaha di bidang kerajinan tangan.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, terutama dalam pengembangan kreativitas siswa dalam menciptakan produk yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, kebutuhan akan pelatihan lanjutan dalam strategi pemasaran digital juga muncul sebagai kebutuhan penting yang perlu dipenuhi agar siswa dapat memaksimalkan potensi media sosial dalam mengembangkan bisnis mereka. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam program sekolah yang berkelanjutan, dengan dukungan dari para guru dan pihak sekolah.

Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh dan rencana tindak lanjut yang konkret, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di sekolah-sekolah lain, sehingga semakin banyak siswa yang mendapatkan manfaat dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan dan literasi digital. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping juga memberikan nilai tambah tersendiri, baik bagi siswa yang dibimbing, maupun bagi mahasiswa yang mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di dunia nyata. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan agar memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat dan sekolah di wilayah Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik pendidikan Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row.
- Johnson, M. T., Gallagher, V., & Appleton, R. (2021). Teaching Participatory Action Research: Fostering Impact. *Journal of Political Science Education*, 17(2), 191–212. <https://doi.org/10.1080/15512169.2019.1616551>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan literasi digital bagi sekolah dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- McGonigal, J. (2011). *Reality is broken: Why games make us better and how they can change the world*. Penguin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. Wiley.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin.
- Situmorang, D. D. B., & Melati, F. (2020). Membangun mindset kewirausahaan di kalangan pelajar melalui pendekatan pelatihan interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 124–138. <https://doi.org/10.1016/j.jpp.2020.04.004>
- Suparman, L., & Nugroho, A. (2022). Peran literasi digital dalam pengembangan kewirausahaan di era digital. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.20473/jmp.v8i1.2022.45-56>
- Thorpe, J. (2017). *The power of data: How entrepreneurs can leverage analytics*. Harvard Business Review Press.